

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS AUDIO VISUAL SITUS BATU PAHA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 WERA

Roni Irawan

[roniirawanstkip@gmail.com](mailto:roniirawanstkip@gmail.com)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui penerapan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual situs batu paha untuk meningkatkan rasa kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Wera, 2) mengetahui pengembangan media pembelajaran sejarah dan 3) mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual situ batu paha dalam meningkatkan rasa kesadaran sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Tahap studi pendahuluan, 2) Tahap pengembangan media dan 3) Tahap uji efektifitas penggunaan media pembelajaran sejarah yang berbasis audio visual situs batu paha untuk meningkatkan rasa kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Wera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran sejarah adalah: 1 berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar yaang berupa, power point, film dokumenter sejarah, adiovisual dan meniatur-meniatur benda-benda peninggalan sejarah, 2) media pembelajaran sejarah yang berbasis audio visual situs batu paha, melalui beberapa langkah yaitu: a) menyusun media pembelajaran, b) menyusun materi/ narasi audio visual, c). gambar-gambar situs batu paha, d) menyusun vidio yang telah di kumpulkan, e) membuat story board, f) Uji coba projek secara internal dan 3) efektifitas penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual lebih baik kalau di bandingkan siswa yang menggunakan media power point. Penggunaan media audio visual situs batu paha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami sejarah lokal.

**Kata Kunci:** *Media Audio Visual, Kesadaran Sejarah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan, pendidikan juga mempunyai misi untuk menyiapkan manusia dan masyarakat yang relegius, berakarakter dan demokratis, memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, mengendalikan dan mengembangkan diri secara terus menerus, serta menanamkan nilai nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat serta menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Dalam kehidupan berbangsa. Pendiidkan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa

yang bersangkutan. Hal tersebut dikerenakan pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, berkarakter, damai, terbuka dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan penataan dunia pendidikan yang baik dan berkualitas. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, maka di perlukan pemahaman terhadap pe didikan, untuk apa dan siapa pendidikan perlu di lakukan. Peranan dunia pendidikan adalah memberikan pendidikan, pelatihan dan pengajaran demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan pada kemajuan bangsa dan negara, serta keadaran manusia dalam mejaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa indonesia.

Hakekat pendidikan merupakan sebuah penmyikapan bahwa setiap peserta didik selalu

dalam perjalanan, sebuah kesadaran mengenai suatu hadinya kemungkinan-kemungkinan, pendidikan merupakan suatu proses belajar, pencarian, sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan yang tiada titik finisnya (Zaprul Khan, 2012:290). Berdasarkan masalah pendidikan yang terjadi, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi atau gerakan perubahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan kesadaran akan sejarah, maka guru harus melakukan upaya-upaya dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode, strategis, model dan pendekatan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah akan bernilai bila peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah serta melestarikan nilai-nilai peninggalan – peninggalan sejarah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam kehidupan sosial budaya. Selama ini pembelajaran sejarah selalu diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas, penggunaan strategis, metode, pendekatan, model, maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru, sehingga pembelajaran selalu monoton pada guru dan menimalkan partisipasi peserta didik. Pembelajaran sejarah selama ini guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi yang benar, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran, manakala guru sebagai segala sumber dan pengelolaan informasi hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wera disamping peserta didik pasif juga membosankan.

Memahami secara umum pembelajaran sejarah di lapangan, yang menjadi penyebab utama adalah guru. Untuk itu para guru sejarah

harus memiliki motivasi tersendiri dalam menciptakan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kompetensi mengajar serta membuat media-media pembelajaran yang memberikan motivasi dan dorongan peserta didik dalam belajar dan memahami sejarah daerah. Oleh karena itu guru dituntut untuk berinovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik, agar mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sejarah dan memiliki kesadaran dalam sejarah-sejarah yang berkembang di daerah Bima. menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi yang aktif pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan peserta didik yang bersifat inovatif dan kreatif. Pengetahuan sejarah dan kesadaran sejarah dapat dikembangkan melalui pembelajaran sejarah, supaya tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan merangsang, peserta didik serta membangun kesadaran peserta didik dalam sejarah. Pengetahuan sejarah akan menjadi keadaran pada sejarah apabila peserta didik memiliki pemahaman dan persepsi yang tepat terhadap pengetahuan sejarah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk bisa memanfaatkan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, inovasi guru dalam pembuatan media pembelajaran sangat diperlukan, guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan dan kerampilan yang cukup tentang media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru pendidikan sejarah di SMA Negeri 1 Wera, perlu mengembangkan dan melaksanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, strategis, pendekatan serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memudahkan guru dalam menjelaskan

meteri pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia mempunyai potensi pendorong terbentuk jati diri bangsa Indonesia. setiap suku yang berkembang di Indonesia mempunyai potensi yang unik. Potensi sosial budaya yang unik tersebut mempunyai nilai-nilai yang tinggi untuk dikembangkan sebagai unit kebudayaan yang bersifat nasional. Setiap daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan lokal genius. Perkembangan suatu daerah akan tergantung pada keragaman sumber daya daerah. (Oka A. Yanti, 2001). Daya tarik berupa sumber daya alam peninggalan purbakala, adat istiadat, tradisi, kesenian dan sebagainya merupakan warisan sejarah peradaban bangsa Indonesian.

Sejarah daerah bima mencatat bahwa banyak bangunan benda cagar budaya dan situs-situs bersejarah yang menyimpang kenangan masa lalu yang menjadi bukti perkembangan daerah bima itu sendiri. Bangunan benda cagar budaya atau situs bersejarah tersebut adalah bagian dari bangunan cagar budaya yang memcerminkan budaya daerah bima. Peninggalan benda-benda bersejarah merupakan benda cagar budaya yang sangat bermanfaat sebagai rekonstruksi budaya untuk membangkitkan motivasi, dan kreativitas generasi muda dalam memahami, menjaga dan melestarikan benda cagar budaya untuk menunjukkan identitas masyarakat daerah bima. Peninggalan sejarah daerah bima berupa benda cagar budaya situs batu paha. Benda cagar budaya tersebut mempunyai nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga sebagai bukti sejarah perkembangan kerajaan bima. Keberadaan benda cagar budaya sebagai salah satu bagian dari kearifan lokal, juga pembangunan kesadaran akan nilai-nilai budaya.

Dalam penelitian ini, akan diintegrasikan peristiwa sejarah yang ada dilingkungan peserta didik ke dalam pembelajaran di kelas dengan mengembangkan media audio visual berbasis situs batu paha. Peninggalan-peninggalan sejarah berupa situs batu paha yang ada di kecamatan soromadi kabupaten

Bima dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah, agar siswa memiliki pemahaman, kesadaran dan melestarikan situs-situs bersejarah yang memiliki nilai edukasi dalam kehidupan sosial budaya. Dengan mengembangkan media pembelajaran yang berbasis audio visual yang memanfaatkan peninggalan sejarah – sejarah daerah Bima, seperti situs batu paha. Dalam hal pengembangan media audio visual berbasis situs batu paha, siswa diharapkan untuk memahami, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai edukasi dalam peradaban bangsa Indonesia. hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana situasi penggunaan media pembelajaran sejarah selama ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Wera?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs sejarah Bima?
3. Bagaimana efektivita media audio visual yang dihasilkan dalam meningkatkan kesadaran sejarah pada pembelajaran sejarah berbasis situs batu paha?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode penelitian pengembangan dengan mengacu pada metode penelitian dan pengembangan (Research & Development). Penelitian pengembangan atau Research and Development di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menekankan pada suatu usaha untuk menghasilkan produk yang nantinya akan di manfaatkan dalam bidang ilmu tertentu, juga dapat digunakan suatu kegiatan yang membutuhkan. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah medi audio visual berupa vidio situs batu paha.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah berupa vidio audio visual situs batu paha, yang berisi gambar hasil rekaman, vidio situs batu paha, yang kemudian di olah dengan menggunakan software Movie Maker, dan menghasilkan layar seperti movie clip.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif dan evaluative. Langkah ini dilakukan untuk menghimpun kondisi yang berada di lapangan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran audio visual dalam proses pengembangan dan uji coba digunakan metode evaluative. Dengan menggunakan metode evaluasi produk dan proses uji coba diharapkan masukan-masukan mengenai kelebihan-kelebihan serta kekurangan dari produk yang dikembangkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara, maka dapat diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Situasi penggunaan media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wera**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Wera adalah media *slinder power point*, animasi komik. Selain itu Guru sejarah di SMA Negeri 1 Wera juga menggunakan media *slinder* dengan mempertontonkan film-film sejarah serta menggunakan *meniatu* benda-benda bersejarah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002) media dikelompokkan menjadi beberapa jenis: (1) media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *tape recorder*, (2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatan dalam wujud visual, (3) media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar." Peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual. Pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Azhar Arsyad 2010: 30).

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual. Pembelajaran sejarah melalui audio visual situs batu paha adalah produksi

dan penggunaan materi yang penyerapannya pandangan dan pendengaran. Selain mengembangkan media pembelajara, dalam penelitian ini terdapat variabel lain yakni media pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi kesadaran sejarah siswa. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya. (Mulkyasa, 2011:22). Kesadaran sejarah merupakan hubungan diri yang mengamati, mengetahui, refleksi dan dunia sosial di sekelilingnya. Kesadaran adalah pemahaman manusia atas pengalamannya. Berdasarkan nilai prestasi belajar dan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Wera dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi.

#### **2. Pengembangan Vidio pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs batu paha**

Pengembangan media audio visual situs batu paha yang telah disusun berdasarkan prosedur pengembangan media pembelajaran, kemudian diuji validitas oleh ahli materi, ahli media dan ahli penyajian. Uji validasi ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang pendidikan, tujuan uji validasi ini adalah untuk memvalidasi media audio visual berbasis situs batu paha, sehingga media tersebut layak untuk di produksi dan uji efektivitasnya. Berikut ini adalah hasil uji validitas oleh ahli materi, ahli media dan ahli penyajian media audio visual berbasis situs batu paha, yang selanjutnya dilakukan uji coba terhadap siswa SMA Negeri 1 Wera yang berupa uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

##### **a. Validasi ahli Materi**

Media pembelajaran berupa media audio visual berbasis situs batu paha di validasi oleh ahli materi pada tanggal 20 Desember 2015 yaitu dosen Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Dr. Nunung Suryani, M.Pd. hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi untuk validasi media audio visual berbasis situs batu paha dengan skor rata-rata, 3, 90. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis situs batu paha yang di

kembangkan mempunyai kategori baik. Berdasarkan validasi dari ahli materi terhadap media audio visual berbasis situs batu paha yang di kembangkan memberikan saran untuk direvisi berupa pada urutan penyajian isi vidio yang belum urut dan bahasa penyampaian materi yang tidak sistematis. Dalam media yang dikembangkan penyajian isi vidio belum sistematis sesuai dengan bentuk situs-situs. Selanjutnya pada narasi dalam penyampaian materi yang dikembangkan masih kurang jelas.

#### b. Validasi Ahli Media

Media pembelajaran berupa audio visual berbasis situs batu paha di validasi oleh ahli media tanggal 10 Desember 2015. Penilaian yang diberikan oleh ahli media untuk mevalidasi media audio visual berbasis situs batu paha memperoleh skor 3.80. hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis situs batu paha mempunyai ketogori baik. Berdasarkan validasi ahli media terhadap media audio visual berbasis situs batu paha yang dikembangkan, ahli dia memberikan saran untuk direvisi berupa pada interaksi dengan pengguna, waktu pengalihan gambar, dan urutan penyajian. Dalamn Media yang dikembangkan kurang ditekankan interaksi dengan siswa, selain itu pada waktu pengalihan gambarnya kurang jelas dan pada urutan penyajian kurang sistematis

#### c. Validasi ahli Penyajian

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media audio visual berbasis situs batu paha, media ini divalidasi oleh ahli penyaji pada tanggal 11 Juli 2015 yaitu oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Wera Bapak Heriman, S.Pd. hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli penyaji untuk mevalidasi media audio visual berbasis situs batu paha diperoleh dengan skor 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media audio visual yang berbasis situs batu paha mempunyai kategori baik. Berdasarkan validasi oleh ahli penyaji terhadap media audio visual berbasis situs batu paha memberikan saran untuk direvisi berupa kejelasan bahasa, kejelasan vidio dan urutan penyajian. Dalam media yang dikembangkam

kurang ditekankan pada inteksi dengan siswa, selain itu narasi yang digunakan kurang sistematis serta tampilan vidio yang kurang jelas.

#### d. Validasi uji coba satu-satu

Uji coba satu-satu dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Wera pada tanggal 10 Maret 2019 dengan jumlah siswa 4 orang yang diambil dengan kriterial 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan 1 rendah. Hasil penelian uji coba satu-satu hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa 4,50. Berdasarkan data hasil uji coba satu-satu dapat disimpulkan bahwa penggunaan medias audio visual berbasis situs batu paha adalah memiliki ketegori baik. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan. Saran dan revisi produknya yang berikan oleh siswa adalah penyajian materi dan vidio yang belum urut, dan kualitas tampilan vidio yang masih kurang jelas.

#### e. Uji Coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil di laksanakan di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wera pada tanggal 17 Maret 2019 dengan jumlah siswa 35 orang yang diambil dengan kriterial 15 siswa berkemampuan tinggi, 9 siswa berkemampuan sedang dan 8 siswa berkemampuan rendah. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil nilai yang diperoleh rata-rata siswa 3,75. Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil dapat dimpulkan bahwa media audio visual berbasis situs batu paha yang dikembangkan memiliki kategori baik menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran yang direvisi dari produk yaitu perbaikan pada penyajian materi pada vidio yang dinilai belum urut.

#### f. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas X IPS X SMA Negeri 1 Wera pada tanggal 20 maret dengan jumlah siswa 26 orang dengan tingkat kemampuan belajar yang bervariasi, ada tinggi, sedang dan rendah. Hasil penilaian uji lapangan nilai yang diperoleh rata-rata 3,85. Berdasarkan data hasil uji lapangan dapat disimpulkan bahwa media audio visul berbasis

situs batu paha memiliki kategori baik. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa.

### 3. Eektivitas media audio visual berbasis situs batu paha

#### a. Uji kesetaraan belajar kelas eksperimen dan control

Penilaian uji kesetaraan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa tes. Dalam penilaia ini, tes dilakukan sebelum pembelajaran (*Pre Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil dari tes tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif maupun secara statistik. Hasil belaja kelas eksprimen dan control sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis situs batu paha dapat dilihat pada tabel 1.1.

No	Nilai Pre Test	Nilai		Rerata
		Max	Min	
1	Ekspriment	72	48	59,56
2	Control	68	44	55,80

Sumber. Data analisis 2019

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungan dilakukan melalui uji t menggunakan paired sample T test dengan di bantu SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji T harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan data dari perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test X IPS 1 adalah 0,753 dan nilai pre – tes kelas X IPS 2 adalah 0,245.

#### b. Uji kompetensi hasil belajar kelas eksperimaen

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yakni pada saat sebelum pembelajaran (*Pre Test*) dan sesudah pembelajaran (*Post Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil dari tes tersebut kemudian di analisis secara deskriptif maupun secara statistik.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis situs Purbakala Pugung Raharjo dapat dilihat pada Tabel 1.2 Terlihat dari Tabel 1.1 tersebut rata-rata nilai tes awal *Pre Test* kelompok eksperimen sebesar 59,56 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir *Post Test* kelompok eksperimen sebesar 85,80 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah sebesar 72. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 1.2. Hasil belajar kelas eksperime

No	Nilai Pre Test	Nilai		Rerata
		Max	Min	
1	Ekspriment	72	48	59,56
2	Control	68	65	85,80

Sumber: Analisis data penelitian 2019

untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan paired sample T test dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelumnya melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPA 1 adalah 0, 657 dan nilai post test adalah 0,280.

Dari hasil data di atas yang menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t. Hasil pemparan data statistic di atas menyatakan bahwa Ho ditolak. Hal ini diketahui dari nilai sig 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dari nilai prestasi siswa antara sebelum diterapkan media dengan sesudah diterapkan media

#### c. Uji kesetaraan sikap kesadaran sejarah kelas eksperimen dan control

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitungannya dilakukan melalui uji t menggunakan paired *sample T test* dengan bantu SPSS 19. Namu sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratann data distribusi

normal dan homogen, sehingga perlu dilkukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas di atas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,429 dan nilai pre-test kelas X IPS 2 adalah 0,829. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai sig  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistik uji homogenitas di atas menghasilkan 0,779, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sig  $> 0,05$  maka dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai skor angket pre-test kelas X IPS 1 dan pre-test kelas X IPS 2 adalah homogen.

Dari hasil data di atas yang menunjukkan bahwa kedua kelas dinyatakan normal dan homogeny, maka data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t. Dari data hasil uji t di atas menunjukkan bahwa sig 0,528  $> 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa hasil uji adalah  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa prestasi awal kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 memiliki kesetaraan skala sikap dari skor angket

d. Uji kesetaraan kelas eksperimen

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitunganya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilkukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah melihat data dari perhitungan statistik uji normalitas diperoleh hasil yaitu sig nilai pre-test kelas X IPS 1 adalah 0,429 dan nilai post-test adalah 0,858. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai sig  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa data dari nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari statistik uji homogenitas di atas menghasilkan 0,714. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sig  $> 0,05$  maka dinyatakan homogen, dapat disimpulkan bahwa data nilai angket pre-test dan post-test kelas X IPS 1 adalah homogen. Dari hasil data yang menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka data

tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji

e. Uji efektivitas kesadaran sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui tingkat peningkatan perhitunganya dilakukan melalui uji t menggunakan *paired sample T test* dengan bantuan SPSS 19. Namun sebelum melakukan uji t harus memenuhi persyaratan data distribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilkukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Dari data menunjukkan bahwa data yang diuji telah normal dan homogeny sehingga bisa diuji melalui uji t. Hasil pemparan data statistik menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini diketahui dari nilai sig 0,000  $< 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terhadap sikap siswa antara kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu memberikan pengaruh terhadap sikap siswa

## PEMBAHASAN

Untuk menghitung efektifitas media pembelajaran diadakan eksperimen. Dari Tiga kelas X IPS di SMA Negeri 1 Wera yang di pilih hanya 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Kedua kelas tersebut digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen dilakukan pada kelas X IPS 1 yang akan diberikan penerapan media pembelajaran yang dikembangkan dan kelas control pada kelas X IPS 2 yang menggunakan media powerpoint. Penetapan atau pemilihan kedua kelas ini dengan cara dilakukannya uji kesetaraan. Uji kesetaraan yang digunakan adalah uji homogenitas. Untuk melihat kesetaraan siswa dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan nilai uji pre-test yang dilakukan sebelum penerapan media pada kedua kelas tersebut. Nilai-nilai tersebut kemudia dihitung menggunakan rumus statistic dengan  $H_0$  : variansi populasi homogen dan  $H_1$  : variansi populasi tidak homogen. Setelah di uji menggunakan rumus statistic diperoleh kesimpulan bahwa variansi-

variaansi dari kedua populasi tersebut sama atau homogen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 mempunyai tingkat kemampuan atau kepintaran yang sama. Jadi apabila kedua kelas diberikan perlakuan dengan media pembelajaran yang dikembangkan dan media powerpoint berbeda hasil prestasi belajarnya.

Dari hasil uji efektifitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa prestasi dan skala sikap kelompok yang menggunakan media pembelajaran audio visual yang dikembangkan lebih tinggi dari pada kelompok yang menggunakan powerpoint. Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Guru sangat dibantu sekali dengan adanya media pembelajaran berupa Video dalam proses pembelajaran, karena mampu memberikan suasana baru kepada peserta didik yang lebih menarik dan menyenangkan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Wera, menggunakan media Microsoft Office berupa power point yang ditayangkan dengan menggunakan LCD, serta menggunakan media-media lain seperti media gambar situs-situs purbakala.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa dan guru sejarah adalah adanya keinginan siswa untuk memperoleh media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, dan adanya keinginan guru sejarah untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien.

3. Hasil post-test telah dilakukan pada kelas eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan media audio visual berbasis situs batu paha dan kelas kontrol dengan menggunakan power point), menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $6,909 > 0,679$  yang menyatakan keputusan  $H_0$  ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai prestasi yang tidak sama. Kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Hal serupa juga terjadi pada perubahan sikap kesadaran sejarah siswa, kelas eksperimen menunjukkan skala sikap yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis uji t. Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $3,154 > 0,679$  yang menyatakan keputusan  $H_0$  ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki skala sikap yang tidak sama. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, dkk, 2004, Pengantar Ilmu Pendidikan, Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Azhar Arsyad. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg W.R. and Gall M.D. 2003. Educational Research: An Introduction. London: Longman, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan (Cetak ke-7). Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hujair AH.Sanaky. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ismaun.2005. Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana

- Pendidikan. Bandung: Historia Utama Press.
- Nusa Putra. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oka A Yanti, 1985. *Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah Bacaan Populer Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara